

Accepted: Januari 2022	Revised: Februari 2022	Published: Maret 2022
----------------------------------	----------------------------------	---------------------------------

Kerjasama Antara Guru Bimbingan Dan Konseling Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengendalikan Emosi Belajar Siswa Di MAN 4 Kediri

Muhamad Faiz Amiruddin

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri

Email: faizamiruddin@gmail.com

Durrotul Lami'ah

Institut Agama Islam Tribakti Kediri

Email : durrotullamiah05@gmail.com

Abstract

Emotions are the most important part in human life, because it is through these emotions that humans can express their feelings, while a person's ability to control and direct his emotions towards something will greatly affect his situation and environment. The research we use uses quantitative methods and survey methods because we can get data that happened in the past or present. With this technique, we can collect information from the group represented by the resource person. Guidance is help or guidance or it can also be interpreted as help. However, in this context not all assistance or assistance can be said to be a guidance within the scope of guidance and counseling. At MAN 4 Kediri the form of cooperation carried out by BK teachers and PAI teachers is to provide a direction to students in the academic field such as directing lecture majors for class 12. As well as building and developing good morals in students. In collaboration between BK teachers and PAI teachers can said to not face any obstacles due to direct and intense communication. Although there are not enough BK teachers available. However, the presence of PAI teachers or classroom teachers has been very helpful in solving all the problems experienced by students, not only that at MAN 4 Kediri BK teachers and PAI teachers also instill Islamic attitudes and good morals in each student.

Keywords: Emotion; Counseling Guidance

Abstrak

Emosi adalah bagian terpenting dalam kehidupan manusia, karena melalui emosi inilah manusia dapat mengekspresikan perasaan mereka, sementara kemampuan seseorang untuk mengendalikan dan mengarahkan emosinya ke sesuatu akan sangat mempengaruhi situasi dan lingkungannya. Penelitian yang kami gunakan menggunakan metode kuantitatif dan metode survei karena kami bisa mendapatkan data yang terjadi di masa lalu atau sekarang. Dengan teknik ini, kita dapat mengumpulkan informasi dari kelompok yang diwakili oleh narasumber. Bimbingan adalah bantuan atau bimbingan atau juga dapat diartikan sebagai bantuan. Namun, dalam konteks ini tidak semua bantuan atau bantuan dapat dikatakan sebagai bimbingan dalam lingkup bimbingan dan konseling. Pada MAN 4 Kediri bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru BK dan guru PAI adalah memberikan arahan kepada mahasiswa di bidang akademik seperti mengarahkan jurusan perkuliahan untuk kelas 12. Serta membangun dan mengembangkan moral yang baik pada siswa. Dalam kolaborasi antara guru BK dan guru PAI dapat dikatakan tidak menghadapi kendala karena komunikasi yang langsung dan intens. Meskipun tidak ada cukup guru BK yang tersedia. Namun, kehadiran guru PAI atau guru kelas sangat membantu dalam menyelesaikan segala permasalahan yang dialami siswa, tidak hanya itu pada MAN 4 Guru BK Kediri dan guru PAI juga menanamkan sikap islami dan akhlak yang baik pada setiap siswa.

Kata kunci: Emosi; Bimbingan Konseling

Pendahuluan

Salah satu bentuk dari perwujudan kebudayaan manusia adalah pendidikan. Selain itu, pendidikan juga merupakan syarat perkembangan. Berdasarkan hal tersebut, perkembangan pendidikan adalah sebuah persoalan yang seharusnya terjadi sesuai dengan perubahan kebudayaan. Perubahan yang dimaksud adalah pada semua tingkat pendidikan menjadi lebih sempurna yang dilakukan secara berkesinambungan sebagai bentuk antisipasi kepentingan masa depan dan tuntutan masyarakat modern.¹

Pada dasarnya, pendidikan adalah interaksi yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung

¹ Sofan Amri (2013), *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, Prestasi Pustakaraya, Jakarta, 1

dalam lingkungan tertentu.² Melalui pendidikan segala potensi baik jasmani (kesehatan fisik) dan rohani (pikir, rasa, karsa, karya, cipta, dan budi nurani) dapat dikembangkan sehingga menimbulkan perubahan positif dan kemajuan baik kognitif, efektif, maupun psikomotorik yang berlangsung secara terus menerus guna mencapai tujuan hidupnya.³

Dalam proses belajar mengajar, emosi memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil akhir yang akan dicapai. Jika emosi yang timbul adalah emosi yang positif maka hal ini menjadi faktor pendorong tercapainya proses pembelajaran dan mencapai hasil yang baik. Sebaliknya jika emosi yang timbul adalah emosi negatif maka akan menjadi faktor penghambat tercapainya proses pembelajaran.

Emosi merupakan bagian terpenting didalam kehidupan manusia, dikarenakan melalui emosi tersebutlah manusia dapat mengungkapkan perasaannya. Sedangkan kemampuan seseorang dalam mengendalikan serta mengarahkan emosinya terhadap suatu hal akan sangat berpengaruh terhadap situasi dan lingkungan kehidupannya. Dalam hal ini emosi memiliki peranan yang sangat penting bagi kepribadian siswa yakni dapat mempengaruhi kerja otak. Jika emosi siswa sedang tidak baik atau dalam keadaan marah, sedih, atau kecewa akan menyebabkan terganggunya kerja otak dan menurunkan minatnya dalam berkonsentrasi dalam pembelajaran. Dan begitupun sebaliknya jika emosi itu baik atau siswa dalam keadaan bahagia, senang maka akan meningkatkan kerja otak sehingga dapat lebih optimal dalam berkonsentrasi terhadap suatu pembelajaran.⁴

Pada dasarnya ketika siswa menghadapi suatu masalah dia akan cenderung tidak bisa mengontrol emosinya dan terlarut dalam permasalahannya, dan melampiaskan emosinya dengan tindakan-tindakan yang melanggar aturan yang berlaku sehingga hal tersebut dapat mengubah penilaian guru terhadap siswa tersebut dan menganggapnya sebagai siswa yang nakal atau tidak taat pada peraturan. Siswa yang tidak bisa mengendalikan emosinya akan cenderung tidak dapat memotivasi dirinya sendiri, tidak bisa memahami masalahnya dan tidak dapat keluar dari masalah yang dialaminya.

² Nana Syaodih Sukmadinata (2009), *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1

³ Ruslam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan Asas dan Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014, 38

⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 115.

Hal ini perlu menjadi perhatian penuh oleh para pendidik karena jika diabaikan maka akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan pendidikan, sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah: "...mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."⁵

Oleh karena itu, guru bimbingan konseling dibutuhkan di setiap lembaga. Guru bimbingan konseling adalah seorang pendidik yang ditugaskan untuk memandirikan siswa, mengembangkan potensi diri, dan membantu siswa dalam mengentaskan masalah-masalah yang dialaminya baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.⁶ Sebagai pengemban misi bimbingan dan konseling mengandalkan peran guru bimbingan konseling saja belum cukup. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, maka diperlukan kerjasama dengan personil guru, khususnya guru pendidikan agama islam.

Guru pendidikan agama Islam untuk menanamkan nilai spiritual keagamaan dan menjadikan pribadi yang mulia sehingga menghasilkan emosi yang positif dalam kegiatan belajar mengajar, dan guru bimbingan konseling yang bertanggung jawab dalam membimbing, mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh serta mengawasi tindakan yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan norma sosial.⁷

Namun fakta yang terjadi di lapangan adalah guru bimbingan konseling mempunyai keterbatasan dalam melaksanakan tugasnya seperti kurangnya waktu bertatap muka dengan siswa sehingga menyebabkan pelayanan kepada siswa dalam jumlah yang cukup banyak tidak bisa dilakukuan secara intensif,. Selain itu, terbatasnya jumlah guru bimbingan konseling di dalam sekolah menyebabkan kurangnya layanan seperti memberikan pengajaran perbaikan untuk bidang studi tertentu.

Dalam hal ini guru pendidikan agama Islam membantu proses belajar mengajar mengajar di kelas menjadi efektif dan menimbulkan emosi yang

⁵ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No 20 Tahun 2003), cetakan ke 4, Jakarta : Sinar Grafika, 2013, 3

⁶ Rober Sandra, *Konsep Stres Kerja Guru Bimbingan dan KOnseling*, Volume 1, Nomor 1, Oktober 2015, 80

⁷ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Agama Islam*, Jakarta : Raja GrafindoPersada, 2014, 21.

positif bagi siswa agar mendapat hasil pembelajaran yang maksimal. Tetapi karena kurangnya pengalaman dan keahlian dalam mengatasi berbagai macam masalah siswa, maka guru pendidikan agama Islam juga memerlukan bantuan guru bimbingan konseling. Sesuai dengan al Quran Surat Al Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ

اللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “ dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap manusia harus tolong menolong dalam melakukan perbuatan yang baik. Bekerja sama dalam mewujudkan pembelajaran agar menghasilkan siswa yang disiplin dan berakhlak mulia sesuai dengan UU Sisdiknas merupakan hal terpuji yang dilakukan setiap sekolah terutama guru. Agar dapat menjalankan tugas tersebut menjadi lebih efektif dan efisien diperlukan kerja sama oleh keduanya.

Metode Penelitian

Penelitian yang kami gunakan ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif dan metode survei karena kita bisa mendapatkan data yang terjadi di masa lampau atau saat ini. Dengan teknik ini, kita dapat mengumpulkan informasi dari kelompok yang diwakili oleh narasumber.

Pembahasan

Pengertian dari bimbingan konseling sendiri sangatlah banyak dari berbagai literatur. Secara etimologis sendiri bimbingan konseling dibagi menjadi dua kata yakni “*guidance*” yang bermakna bimbingan dan “*counseling*” yang bermakna konseling. Kedua kata tersebut merupakan sebuah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.⁸ Dapat disimpulkan bahwa makna dari bimbingan adalah bantuan atau tuntunan atau bisa diartikan juga pertolongan.

⁸ Dr. Thohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 15.

Namun, dalam konteks ini tidak semua bantuan atau pertolongan dapat dikatakan sebagai sebuah bimbingan dalam lingkup bimbingan dan konseling. Sedangkan makna dari istilah konseling didalam kamus berarti nasehat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*), dan pembicaraan (*to take counsel*). Berdasarkan arti diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa konseling merupakan pemberian nasehat, anjuran, dan pembicaraan bertukar pikiran.⁹

Menurut uraian diatas bahwa bimbingan dan konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan yang diberikan oleh pembimbing (*konselor*) kepada individu (*konseling*) melalui sebuah pertemuan secara tatap muka agar terjadi hubungan timbal balik diantara keduanya. Agar individu tersebut dapat melihat dan memahami masalahnya dan dapat melihat sejauh apa dirinya dapat menyelesaikan permasalahannya sendiri sesuai dengan potensi yang dimiliki.¹⁰

Dari hasil penelitian yang telah kami lakukan terkait dengan kerjasama antara guru BK dan guru PAI dalam mengendalikan emosi belajar siswa sudah bisa dikatakan sebagai kerjasama yang berhasil dilakukan dan diterapkan. Menanggapi berbagai permasalahan siswa yang muncul di MAN 4 Kediri yang berkaitan dengan akhlak, perilaku, dan emosi belajar siswa. Pada kesempatan kali ini kami akan membahas tentang permasalahan yang berkaitan dengan emosi belajar siswa didalam kelas.

Konsep dari Emosi

Menurut kamus bahasa Indonesia menjelaskan bahwa emosi merupakan suatu keadaan yang muncul dari hati dan perasaan jiwa yang kuat seperti luapan perasaan yang berkembang dan menurun secara singkat.¹¹ Sedangkan kata emosi sendiri berasal dari bahasa latin yakni “*emovere*” yang berarti bergerak menjauh. Arti tersebut menjelaskan bahwa kecenderungan merupakan suatu hal yang mutlak dalam emosi. Emosi menjurus pada suatu keadaan biologis atau psikologis dimana seseorang memiliki serangkaian kecenderungan untuk bertindak lebih jauh.

Menurut Rice mengartikan bahwa emosi merupakan energi yang membuat pikiran kita bekerja dan memberikan stimulasi pada seseorang untuk

⁹ Thohirin, *Bimbingan dan Konseling*, 25.

¹⁰ *Ibid.*, 25.

¹¹ <https://kbbi.web.id/emosi>. Diakses tanggal 13 Desember 2021.

melakukan sebuah tindakan dengan cara tertentu.¹² Jadi dapat disimpulkan bahwa emosi yang muncul dari diri siswa akan dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran dikelas.

Pengaruh Emosi Terhadap Tingkah Laku Siswa

Emosi adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran. Pengaruh yang ditimbulkan dari emosi siswa adalah:

- a. Dapat memperkuat semangat apabila merasa senang dengan hasil yang telah dicapai.
- b. Dapat melemahkan semangat apabila merasa kecewa dengan hasil yang diperolehnya, akibatnya muncul rasa kekecewaan bahkan putus asa.
- c. Dapat mengganggu aktivitas belajar apabila terjadi ketegangan dalam emosinya yang menimbulkan sikap gugup, dan gagap dalam berbicara.
- d. Serta dapat memberikan dampak baik maupun dampak buruk kedepannya sesuai dengan emosi yang sedang dialaminya.¹³

Kerjasama Guru BK dan Guru Kelas (Guru Pendidikan Agama Islam)

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan keberhasilan dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling di MAN 4 Kediri tidak bisa terlepas dari kontribusi antar masing-masing penyelenggara proses pendidikan, meskipun masing-masing memiliki peran dan tugas yang berbeda. Dalam mengatasi pengendalian emosi belajar siswa dalam proses pembelajaran bukan hak dan kewajiban guru BK saja, karena guru kelas (guru Pendidikan Agama Islam) juga memiliki hak dan kewajiban yang sama untuk mengatasi dan mengendalikan emosi belajar siswanya selama didalam kelas.

Di MAN 4 Kediri bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru BK dan guru PAI adalah dengan memberikan sebuah pengarahan kepada siswa dibidang akademik seperti pengarahan penjurusan kuliah untuk kelas 12. Serta membangun dan mengembangkan akhlakul karimah pada peserta didik. Faktor yang menyebabkan adanya kerjasama antara guru BK dan guru PAI adalah timbulnya masalah siswa tentang seringnya tidak masuk sekolah tanpa izin atau keterangan yang mengakibatkan siswa tersebut dapat ketinggalan materi

¹² Dr. Ahmad Susanto, M.Pd., *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2018), 208.

¹³ Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak*, 115.

yang telah diajarkan pada saat itu. Dan untuk mengatasi masalah tersebut pihak sekolah melakukan “*home visit*” atau kunjungan rumah ke rumah siswa tersebut untuk menemui orangtuanya kemudian diambil kesimpulan dan dirumuskan menjadi suatu keputusan yang berkelanjutan pada persetujuan orangtua atau wali siswa dan pihak sekolah.¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang kami peroleh bahwasannya guru BK tidak mengetahui secara detail perilaku-perilaku dan emosi belajar yang ditimbulkan siswa didalam kelas, karena tugas BK di MAN 4 Kediri hanya membantu untuk menyelesaikan permasalahan siswa yang tidak mampu diselesaikan oleh guru didalam kelas, penyelesaian masalah yang dilakukan adalah menggunakan metode pendekatan individu diluar jam pelajaran. Begitupun penyelesaian masalah tidak bisa secara langsung diselesaikan melainkan bertahap menyesuaikan waktu dan keadaan. Di MAN 4 Kediri bimbingan konseling merupakan suatu bentuk pelayanan yang dilakukan oleh konselor untuk membantu guru kelas dalam menyelesaikan masalah-masalah siswa. Kerjasama ini dilakukan atas dasar kekeluargaan agar terciptanya suasana sekolah yang kondusif. Hal tersebut tidak akan terjadi apabila tidak ada campur tangan dari kepala sekolah yang mengkoordinir sistem kerjasama antara guru BK dan guru PAI.¹⁵

Menurut beberapa guru PAI di MAN 4 Kediri dalam mengendalikan emosi siswa dikelas pada saat jam pelajaran jika ada siswa yang berbuat gaduh ditegur dengan cara yang halus, jika tetap berbuat gaduh maka guru harus bersikap tegas. Jika siswa mengantuk atau merasa bosan terhadap pelajaran yang disampaikan maka diadakan game agar mengembalikan semangat siswa. Selama guru mengajar didalam kelas akan banyak menjumpai karakter dan emosi siswa dan berbagai macam bentuk permasalahan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Bentuk kerjasama antara guru BK dan guru PAI dalam mengendalikan emosi belajar siswa dikelas yaitu dengan melaporkan kepada guru BK dan wali kelas agar diberikan peringatan dan ditindak lanjuti dan dari kerjasama itu sedikit banyak dapat mengendalikan emosi belajar siswa didalam kelas. Satu hal yang menjadi faktor utama kurang efektifnya kerjasama ini

¹⁴ Wawancara dengan Slamet Hariyanto, M.Pd.I di MAN 4 Kediri pada 22 November 2021 pukul 09.00 WIB.

¹⁵ Wawancara dengan Ahmad Zainuri, S.Pd.I di MAN 4 Kediri pada 22 November 2021 pukul 10.00 WIB.

adalah kurangnya tenaga guru BK, di MAN 4 Kediri hanya terdapat 4 guru BK sedangkan siswa yang dihadapi berjumlah sekitar 1.139 siswa. Usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam menunjang berjalannya kerjasama antara guru BK dan guru PAI adalah dengan mengadakan rapat dinas untuk membahas apa yang akan dilakukan selanjutnya.¹⁶

Penutup

Kesimpulan

Dari semua hasil wawancara yang telah kami kumpulkan bahwa dalam kerjasama antara guru BK dan guru PAI dapat dikatakan tidak menghadapi kendala apapun dikarenakan adanya komunikasi secara langsung dan intens. Meskipun belum tersedia tenaga guru BK yang cukup. Namun keberadaan guru PAI atau guru kelas sudah sangat membantu dalam menyelesaikan segala permasalahan yang dialami siswa, tidak hanya itu di MAN 4 Kediri guru BK dan guru PAI juga menanamkan sikap islami dan berakhlakul karimah pada diri setiap siswa. Seperti penerapan sholat dhuha setiap harinya, membaca al-Qur'an sebelum jam pelajaran dimulai, serta mengawali dan mengakhiri proses pembelajaran dengan doa.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Ruslam. *Pengantar Pendidikan Asas dan Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014
- Amri, Sofan. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Agama Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014
- <https://kbbi.web.id/emosi>. Diakses tanggal 13 Desember 2021.
- Sandra, Rober. *Konsep Stres Kerja Guru Bimbingan dan Konseling*, Volume 1, Nomor 1, Oktober 2015
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2018.
- Thohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

¹⁶ Wawancara dengan Isa Nur Fais S.Th.I dan Dra. Llik Ulfah Chasanah S.I di MAN 4 Kediri pada 22 November 2021 pukul 10.00 WIB.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No 20 Tahun 2003),
cetakan ke 4, Jakarta : Sinar Grafika, 2013

Yusuf, Syamsul. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja
Rosda Karya, 2004.

Copyright © 2022 *Journal Salimiya*: Vol. 3, No.1, Maret 2022, e-ISSN; 2721-7078

Copyright rests with the authors

Copyright of Jurnal Salimiya is the property of Jurnal Salimiya and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>